

# EMAS SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI YANG AMAN PADA SAAT INSTRUMEN INVESTASI KEUANGAN LAIN MENGALAMI PENINGKATAN RESIKO

Mohammad Sholeh  
Universitas Negeri Surabaya  
mohammadsholehh@gmail.com

## *abstract*

*Investment analysis in the global crisis becomes very important. The purpose of this analysis is to know the risk and result of each investment instrument used. The results of this analysis investment can be do to each investment instruments such as stocks, derivatives, foreign exchange, ang a gold produce a low risks and results tend to favor to gold investment. Information from this analysis can be used as a reference for investors before making an investment decision. Gold investment show prospects a safe and profitable for several years ago. So, gold investment can be as an alternative investment in the middle of global crisis that is going on.*

*Keyword: instrument investment, risk and return of investment, global crisis*

## PENDAHULUAN

Krisis moneter di awal tahun 1998, tidak sedikit dari masyarakat yang kehilangan harta benda. Banyak juga dari yang mengalami kerugian disebabkan karena asset yang dimiliki baik itu berupa saham yang harganya turun drastis. Berbeda dengan krisis moneter 1998, pada krisis moneter kali ini, banyak dari para investor yang menjual sahamnya dan beralih untuk berinvestasi emas (Moosa, A.Immad, 2000).

Investasi emas merupakan sebuah bentuk investasi yang sederhana. Karena investasi ini bisa dilakukan oleh siapa saja, terlepas mereka dari golongan berpendidikan ataupun bukan. Bahkan pada era Orde Baru, masyarakat indonesia sudah menggeluti investasi ini, dan terbukti investasi emas cenderung memiliki tingkat resiko yang rendah. Kita yang hidup pada zaman sekarang tentu akan

dengan mudah bisa mengikutinya dengan baik dan dengan cara yang sangat modern, karena informasi harga emas bisa kita peroleh dengan mudah. Investasi emas baik itu berupa koin emas, emas batangan, ataupun perhiasan emas memiliki hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan, derivatif, valuta asing, saham (Thobarry, 2009).

Menurut Dirk G. Baur dan Brian M. Lucey (2010), investasi emas berada pada posisi kedua setelah usaha dalam sektor riil yang berjalan dengan baik. Kesamaan dari investasi emas dengan sektor riil yaitu keduanya memiliki nilai nyata (*tangible*), nilai benda fisiknya (*intrinsic*) dan nilai yang melekat atau bawaan pada benda itu (*innate*). Ketiga keunggulan nilai ini tidak dimiliki oleh investasi bentuk lain seperti saham, derivatif, kurs valuta asing.

*Default value* (nilai asal) dari investasi emas cukup tinggi. Sebaliknya *default value* (nilai) saham, derivative kurs valuta asing mendekati nol atau rendah. Emas selalu menjadi investasi yang terpercaya yang banyak menawarkan keuntungan finansial yang baik untuk investor (Moosa, A.Immad, 2000). Tingkat perkembangan perekonomian saat ini, emas dinilai sebagai sarana untuk meningkatkan nilai maupun jumlah dari harta yang dimiliki Tyson (2011). Dengan investasi pada emas, diyakini harta akan meningkat jumlahnya apa lagi dalam kurun waktu jangka panjang harga emas relatif meningkat baik dalam pasar local maupun dalam pasar dunia.

Investor tentunya banyak pertimbangan untuk menginvestasikan dana lebihnya terhadap banyak instrument investasi misalnya investasi Emas, Saham, derivatif ataupun investasi pada valuta asing. Fluktuasi harga emas dan saham yang tidak menentu dan tentunya mengandung resiko yang menyebabkan

ketidakpastian bagi investor untuk menentukan investasinya. seperti yang di jelaskan Tyson (2011) bahwa emas merupakan salah satu investasi yang terpercaya yang dapat memberi keuntungan secara finansial yang baik untuk investor. Selain itu emas juga memiliki resiko yang lebih kecil dari pada investasi saham ataupun investasi pada instrument lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, pembahasan dan analisis mengenai emas sebagai investasi krisis global akan menjadi menarik, karena emas merupakan lindung nilai yang aman bagi investor. Tujuan dari analisi ini adalah untuk mengetahui resiko dan keunggulan dari investasi emas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Investasi**

Investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang pada umumnya dilakukan (Tandelilin, 2010: 2).

Menurut Tyson (2011) investasi didefinisikan sebagai uang menganggur yang disimpan untuk digunakan di masa depan. Ada banyak instrumen investasi di mana investor dapat menginvestasikan uang mereka yang menganggur termasuk saham, derivative, mata uang asing, ataupun emas.

Menurut Baswara (2012) investasi adalah seorang investor yang berarti mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa

mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Investasi pada umumnya memerlukan dana yang besar yang akan mempengaruhi perusahaan. Oleh karena itu perencanaan investasi lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi.

## 2. Investor

Investor adalah pihak yang melakukan atau menginvestasikan dana pada sekuritas. Investor dapat dibedakan kedalam investor perseorangan (*individual investor*) atau investor institusional (*institutional investor*). Investor perseorangan mewakili dirinya sendiri dan dari berbagai profesi seperti karyawan ,ibu rumah tangga dan lain-lain. Investor institusional ini seperti asuransi, reksa dana, dana pension, dan sebagainya (Tandelilin, 2010: 72).

## 3. Resiko

Munculnya resiko berarti adanya lebih dari suatu kemungkinan hasil. Prospek sederhana adalah peluang investasi yang menempatkan kekayaan awal pada seluruh resiko dan hanya terdapat dua hasil yang mungkin. Resiko spekulasi adalah suatu pengambilan suatu resiko bisnis yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan yang setimpal (Bodie, Kane dan Marcus, 2006: 215).

### Resiko Suku bunga

Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula jika suku bunga turun maka harga saham akan naik (Tandelilin, 2010: 103).

Tingkat resiko Bunga terdapat hubungan terbalik antara harga dan imbal hasil obligasi karena tingkat suku bunga berfluktuasi. Naik turunnya tingkat suku bunga, pemegang obligasi akan mengalami keuntungan atau mengalami kerugian atas penjualan yang dimilikinya. Pendapatan yang selalu berubah-ubah ini akan mengandung resiko besar bagi investor (Bodie, Kane dan Marcus, 2006: 215).

### **Resiko inflasi**

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, resiko inflasi juga dapat disebut resiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, maka investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi daya beli yang alaminya (Tandelilin, 2010: 103).

Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Salah satu peristiwa yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Didalam perekonomian ada kekuatan tertentu yang menyebabkan tingkat harga melonjak sekaligus, tetapi ada kekuatan lain yang menyebabkan kenaikan tingkat harga berlangsung terus menerus secara perlahan. Peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga disebut gejolak inflasi (Thobarry, 2009).

### **Resiko Bisnis**

Resiko dalam menjalankan sebuah bisnis yang jenis industry disebut sebagai resiko bisnis. Misalnya perusahaan pakaian jadi yang bergerak pada industry tekstil akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industry tekstil itu sendiri (Tandelilin, 2010: 104).

**Resiko Finansial**

Resiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin proporsi hutang yang digunakan perusahaan, maka semakin besar resiko finansilanya yang dihadapi perusahaan tersebut (Bodie, Kane dan Marcus, 2006: 10).

**Resiko Likuiditas**

Resiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas yang diperdagangkan, maka semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar resiko likuiditas yang dihadapi perusahaan (Tandelilin, 2010: 104).

**Resiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar uang domestic dengan mata uang Negara lainnya. Resiko ini juga dikenal sebagai resiko mata uang (*currency risk*) atau resiko nilai tukar (*exchange rate risk*). Misalnya kurs uang domestic dengan kurs asing tidak sama ini akan menyebabkan perbedaan harga (Tandelilin, 2010: 104).

Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang di definisikan sebagai harga dimana mata uang asing

diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Thobarry, 2009).

### **Resiko Negara**

Resiko Negara (*country risk*) resiko dikenal sebagai resiko politik, karean sangat berkaitan dengan kondisi dunia perpolitikan suatu Negara. Bagi perusahaan yang beroperasi diluar negeri, stabilitas politik dan ekonomi Negara bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari resiko Negara yang terlalu tinggi (Tandelilin, 2010: 104).

#### 4. Return

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu: investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu: *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu invesatasi. *Capital gan (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, misalnya saham atau surat berjangka panjang (Tandelilin, 2010: 102).

### **Tujuan Investasi**

Investor pada dasarnya mempunyai tujuan dalam investasinya yaitu untuk menghasilkan sejumlah uang di masa mendatang dengan acuan *return* yang diperoleh lebih besar dari nilai asalnya (*default value*). Investasi selain untuuk meningkatkan nilai jumlah uang di masa mendatang juga dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan ini adalah kesejahteraan dalam moneter yang dapat diukur dengan ppenjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang (Tandelilin, 2010: 8).

## **Proses Investasi**

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seseorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi yang menjadi dasar pijakan dalam tahap pembuatan keputusan. Keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara retur harapan dan resiko suatu investasi. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang searah dan linear, artinya semakin besar retur harapan semakin besar tingkat resiko yang akan dihadapi dan yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu (Tandelilin, 2010: 9).

Proses investasi mencakup dua tugas besar yaitu tugas pertama analisis sekuritas dan pasar, dimana menilai resiko dan imbal hasil yang diharapkan dari keseluruhan instrument investasi yang tersedia. Tugas kedua adalah pembentukan portufolio asset yang optimal. Tugas ini menentukan resiko-imbalance hasil terbalik yang tersedia dari portufolio investasi yang memungkinkan dan pemilihan portufolio terbaik dari yang ada (Bodie, Kane dan Marcus, 2006: 215).

## **PEMBAHASAN**

### **Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham-nya, termasuk hak klaim atas asset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi liquidasi (Santosa, 2009)

Risiko investasi saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat makro dan mikro. Faktor-faktor yang bersifat makro merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi semua perusahaan atau industri serta tidak dapat dikurangi walaupun dengan cara diversifikasi, sedangkan faktor-faktor yang bersifat mikro adalah spesifik dan hanya mempengaruhi perusahaan tertentu saja atau dengan kata lain perubahan pengaruhnya tidak sama terhadap perusahaan satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan kedua jenis faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya tingkat risiko pada saham (Santosa, 2009).

Menurut Santosa (2009) berikut adalah beberapa faktor makro dan mikro yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat sebuah risiko saham :

#### 1 Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan dimana perekonomian mengalami masa resesi, berkembang atau stabil dan masa yang akan datang. Dalam keadaan resesi biasanya banyak perusahaan kesulitan melakukan pemasaran hasil produksinya karena daya beli masyarakat menurun. Keadaan seperti ini dapat mempengaruhi faktor-faktor lain seperti produksi, keuangan, dan tentu saja keuntungan perusahaan (Santosa, 2009).

Menurut Baramuli (2007) dengan menggunakan analisis jalur maka signifikan sebesar  $0,453 > 0,05$  artinya GDP tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini membatah penelitian oleh Earht (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara inflasi dengan return saham. PDB atau GDP tidak akan mempengaruhi karena PDB merupakan penjumlahan penghasilan masyarakat Indonesia. Sedangkan investor dipasar modal bukan hanya terdiri dari investor dalam negeri tetapi juga terdapa investor asing.

## 2 Tingkat Bunga Deposito (12 bulan)

Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada para penabung yang mendepositokan uangnya kepada bank tersebut. Secara teori apabila tingkat bunga deposito meningkat, maka para investor akan cenderung memilih deposito sebagai tempat untuk menginvestasikan uang/dananya. Sebaliknya jika tingkat bunga deposito menurun, maka para investor akan lebih cenderung menginvestasikan uang/dananya di dalam pasar modal (Makaryanawati, 2009).

## 3 Nilai Tukar Valuta Asing (Valas)

Nilai tukar valuta asing adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar valuta asing yang tinggi dapat mendorong para investor untuk memanfaatkannya dengan membeli valuta asing tersebut. Demikian juga jika investor menduga akan terjadi devaluasi, maka mereka akan cenderung mengalihkan investasinya ke dalam bentuk valuta asing tersebut (Santosa, 2009).

## 4 Tingkat Inflasi

Informasi ini perlu diketahui oleh para investor untuk mempertimbangkan jenis efek yang akan dibeli. Dalam kondisi tingkat inflasi yang tinggi, kurang bijaksana bagi investor untuk membeli efek-efek yang menghasilkan pendapatan tetap terutama bila pendapatn dari efek tersebut lebih rendah dari tingkat inflasi yang ada (Santosa, 2009).

## 5 Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek.

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan mempergunakan *current ratio*, yaitu perbandingan nilai antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil risiko kegagalan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek kepada kreditur. Tetapi tingkat likuiditas yang tinggi akan menekan profitabilitas perusahaan, disebabkan banyaknya dana yang terikat pada unsur-unsur aktiva lancar yang umumnya kurang produktif (Makaryanawati, 2009).

### **Derevatif**

Instrument derivatif adalah suatu sekuritas yang tercipta sebagai turunan dari sekuritas yang mendasarinya (*underlying assets*). Penggunaan derivatif untuk tujuan yang salah, seperti perlindungan terhadap suatu aset dasar dari risiko pasar atau *systematic risk*, justru akan mentransformasi risiko dari aset dasar ke instrument derivatif itu sendiri, sehingga pada saat itu produk derivatif justru berubah menjadi sumber risikonya yang bersifat spekulatif dan membahayakan pemegangnya (Irfani, 1999).

Banyaknya kasus kerugian yang ditimbulkan oleh transaksi derivatif itulah yang kemudian membuat banyak orang alergi jika mendengar kata derivatif. Nama derivatif itu kini seolah-olah dianggap sebagai makhluk yang menakutkan. Padahal derivatif sebenarnya adalah inovasi keuangan yang bermanfaat untuk pengelolaan risiko.

Kondisi seperti sekarang ini, risiko kerugian sangat berpotensi untuk terjadi, seiring dengan gejolak pasar, baik pasar komoditas, pasar uang, dan pasar modal. Berdasarkan pertimbangan itu, instrumen derivatif sangat dirasakan oleh

mereka yang ingin memagari bisnisnya dari risiko kerugian yang mungkin timbul dari gejolak pasar. (Irfani, 1999).

### **Kurs Valuta Asing**

Valuta asing atau yang biasa disebut dengan valas, atau yang dalam bahasa asing dikenal dengan *foreign exchange* (Forex) merupakan mata uang yang dikeluarkan sebagai alat pembayaran yang sah di negara lain. Valuta asing akan mempunyai suatu nilai apabila valuta tersebut dapat ditukarkan dengan valuta lainnya tanpa pembatasan. Dan tempat bertemunya penawaran dan permintaan valuta asing disebut dengan Bursa Valuta Asing atau Foreign Exchange Market (Makaryanawati, 2009).

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan valuta asing adalah sebagai berikut (Choi, 2010: 221):

1. Perbedaan inflasi

Bukti menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang lebih tinggi di Negara tertentu, sering kali, diimbangi oleh pergerakan yang sama dan berlawanan pada nilai mata uang Negara tersebut (Thobarry, 2009).

2. Neraca perdagangan

Pemerintah sering memanfaatkan defaluasi mata uang untuk menangani neraca perdagangan yang tidak menguntungkan yaitu ketika ekspor dan impor (Choi, 2010: 221).

3. Cadang moneter internasional dan kapasitas utang

Suatu Negara yang terus menerus memiliki defisit neraca pembayaran dapat mencegah devaluasi mata uang dengan menarik simpanannya atau menarik kapasitas pinjaman asingnya (Bodie, Kane dan Marcus, 2006: 10).

#### 4. Anggaran Negara

Defisit yang disebabkan oleh pengeluaran pemerintah yang berlebihan juga akan memperburuk inflasi (Choi, 2010: 221).

#### 5. Kurs Tidak Resmi

Kenaikan dalam sebaran antara nilai tukar pasar resmi dan tidak resmi atau juga disebut pasar gelap menunjukkan tekanan yang meningkat terhadap pemerintah untuk menyejajarkan kurs resminya dengan kurs pasar yang lebih realistic (Choi, 2010: 221).

#### 6. Perilaku mata uang terkait

Mata uang Negara biasanya akan berjalan dengan cara yang serupa dengan mata uang Negara-negara yang ekonominya serupa (Santosa, 2009).

#### 7. Deferensiasi mata uang terkait

Deferensiasi suku Bunga antara dua Negara akan menyebabkan perubahan yang terjadi pada nilai tukar (Bodie, Kane dan Marcus, 2006: 10).

### **Emas**

Menurut Rosnia (2010) emas suatu logam mulia yang paling diminati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membeli logam mulia yang memiliki berbagai jenis ini. Pada umumnya banyak memilih berinvestasi dalam bentuk emas untuk memperoleh keuntungan dalam waktu jangka panjang. Emas juga dapat dijadikan koleksi dan perhiasan. Investasi emas juga dapat terbilang praktis karena dapat dilakukan oleh semua golongan mulai dari ibu rumah tangga, pekerja bergaji pas-pasan atau sama orang profesional karena emas dapat dibeli mulai 1 gram. Ada beberapa alasan menjadi investasi yang banyak diminati masyarakat, di antaranya:

1. Keamanan (*seccurity*)

Uang akan menghilang perlahan oleh karena biaya administrasi, biaya lain-laini, pajak bunga, tingkat suku bunga rendah dan terbatas serta jamina pemerinta (LPS)yag terbatas. Pada investasi lainnya dikenakan biaya broker, biaya administrasi, pajak dan sebagainya (Santosa, 2009).

2. Perlindungan (*protection*)

Inflasi, deflasi merupakan perampok yang tidak kelihatan, masalah klasik yang sudah berabad-abad namun secara perlahan tapi pasti akan mengerosi asset. Semakin tinggi laju inflasi maka harga semakin tinggi. Seluruh dunia mengalami iinflasi rata-rata 2-3% pertahun, di USA 3-4% pertahun, di Indonnesia 5-6% pertahun (Rosnia, 2010).

3. Mudah dicairkan (likuiditas tinggi)

Instrument investasi keuangan lainnya memerlukan waktu lebih dari satu hari untuk dicairkan karena pembeli dan pemintanya terbatas dan nilainya kemungkinan menyusut oleh inflasi, *broker, fee, tax* dan administrasi, tetapi dengan emas mudah dicairkan di ribuan took emas dan nilainya mengikuti pasaran internasional yang terus menguat (Irfani, 1999).

4. Menguntungkan (*profitable*)

Harga emas itu stabil dan cenderung meningkat. Emas cocok untuk disimpan jangka menengah dan jangka panjang. Oleh karenanya banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dana lebihnya pada emas baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangaka waktu pendek (Makaryanawati, 2009).

5. Resiko rendah (*low risk*)

Emas tidak ada penyusutan nilai, hanya beban untuk biaya kotak buat menyimpan emas yang sudah dibeli. Nilai emas untuk jangka pendek berfluktuasi namun sejak 7 tahun terakhir nilainya terus meningkat. Resiko terburuk investasi emas yaitu hilang jika proses menyimpannya tidak baik atau di rampok namun hal ini kemungkinan kecil terjadi. Emas merupakan investasi yang menarik (Gustina, 2013)

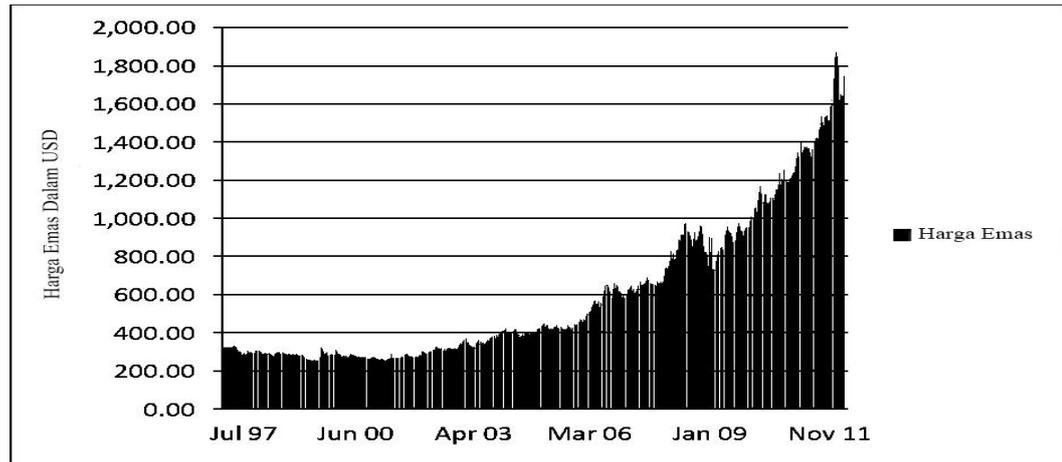
### **Perbedaan Antara Investasi Emas dengan Investasi Saham**

Menurut Tyson (2011) perbedaan antara investasi emas dengan investasi saham adalah tingkat resiko kerugian dan keuntungan yang tidak dapat di ketahui secara pasti, karena tingkat fluktuatif harganya pun berbeda. Apabila investasi emas tingkat fluktuatif harganya bisa dijangkau dan percepatan harga yang bergerak pun masih bisa dipantau, beda hal nya dengan investasi saham yang memiliki tingkat fluktuasi nya yang sangat tinggi sehingga hanya dapat dilihat pada hari itu juga dan memiliki jam pembukaan dan penutupan pasar.

Misalnya IHSG (Index Harga Saham Gabungan), sewaktu- waktu harga dari saham tersebut dalam hitungan menit bisa mencapai kenaikan yang begitu tinggi bahkan bisa menbapat ribuan poin per hari, begitu pula dengan tingkat keanjlokkan atau penurunan harga yang dicapai, dalam satu waktu harga tersebut bisa langsung turun begitu drastis hingga ribuan point per hari. Beda hal nya dengan investasi emas, pada 1 hari tingkat kenaikan harga hanya dalam hitungan ratusan point per hari itu pun hanya dalam beberapa jam saja, begitu juga dengan turunnya harga dalam 1 hari yang hanya turun ratusan point dalam hitungan jam per hari. (Tyson,2011)

Menurut Gustina (2013) Investasi emas merupakan investasi paling aman jika dibandingkan jenis investasi lain. Bahkan juga membuka peluang bahwa investasi emas bias memberikan imbal hasil (keuntungan) melebihi investasi *high risk* jika saja situasi dan kondisi memungkinkan, seperti lonjakan inflasi yang amat tinggi dan naiknya harga emas dunia. Ada beberapa nilai internal yang dimiliki emas, yaitu:

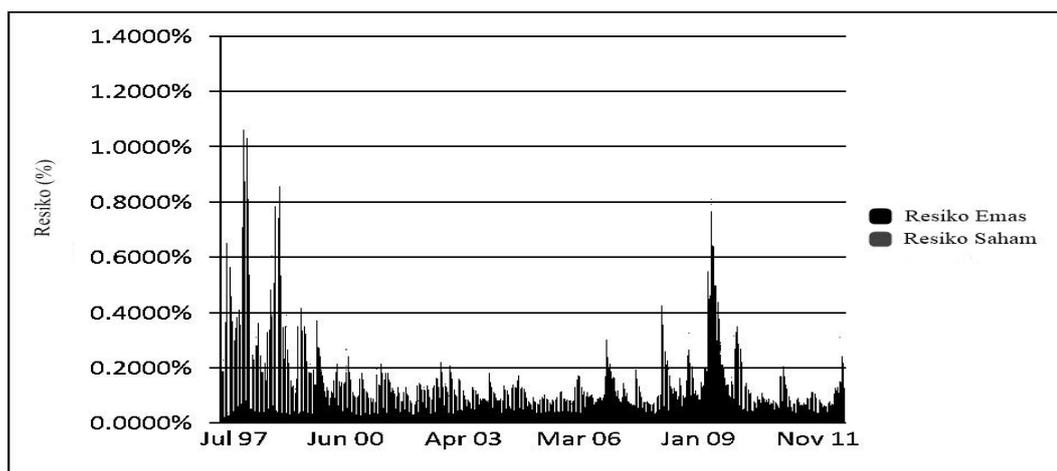
1. Emas merupakan simbol kebanggaan, karena memiliki prestise tersendiri saat digunakan sebagai aksesoris (salah satu tujuan investasi emas adalah untuk perhiasan/ aksesoris). Investasi ini menunjukkan kemakmuran.
2. Harga emas yang mengalami kecendrungan naik. Tidak dipungkiri bahwa tren naiknya harga emas dapat dipicu oleh naiknya permintaan yang selalu melebihi jumlah yang tersedia (sangat terbatas).
3. Emas dapat digunakan untuk mempertahankan kekayaan karena ketika disimpan nilai tukarnya akan tetap sama, bahkan cenderung naik bila dipertukarkan dengan mata uang lain.
4. Emas tersedia dalam bentuk yang beragam (perhiasan berbagai bentuk, batang ataupun koin).
5. Emas dapat digadaikan jika darurat. Banyak tempat yang mau menerima gadai emas, seperti kantor pegadaian maupun bank syariah.



Gambar 1. Harga emas

Sumber: Antham, 2007

Berdasarkan grafik diatas, harga emas terus mengalami peningkatan meskipun berfluktuatif tetapi teta bernilai positif. Juli 1997, harga emas berada pada kisaran 300 USD. Pada November 2011 haraga emas berada pada kisaran 1.800 USD. Hal ini menunjukkan harga emas terus mengalami peningkatan yang signifikan, informasi ini dapat dijadikan acuan untuk berinvestasi.

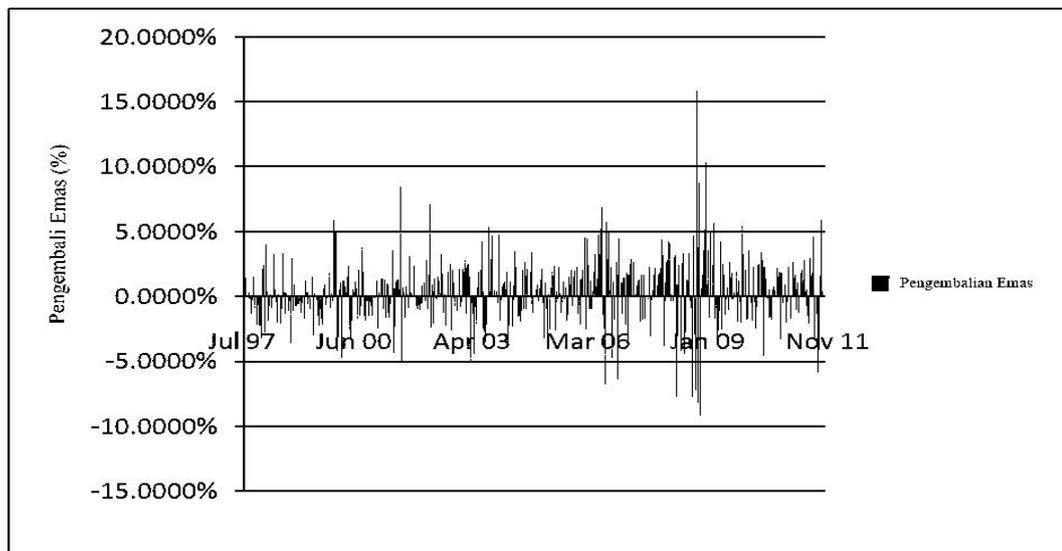


Gambar 2. Perbandingan Resiko Emas dan Saham

Sumber: Antham, 2007

Berdasarkan grafik diatas, resiko emas berada level yang stabil meskipun berfluktuatif tetapi tetap bernilai positif. Juli 1997, resiko emas berada pada kisaran 0,10% sampai pada November 2011 resiko emas berada pada kisaran

0,18 Hal ini menunjukkan resiko emas terus stabil. Resiko emas ini masih lebih kecil jika dibandingkan dengan resiko saham seperti yang dijelaskan pada gambar 2 diatas. Resiko saham bulan Juli 1997, berada pada kisaran 0,60% sampai pada November 2011 resiko saham berada pada kisaran 0,21 Informasi ini dapat dijadikan acuan untuk pilihan berinvestasi.



Gambar 3. Tingkat Pengembalian Emas

Sumber: Antham, 2007

Berdasarkan grafik diatas, return emas berada level yang lebih stabil dan lebih tinggi dari pada return saham mulai periode Juli 1997 sampai November 2011. Hal ini menunjukkan investasi emas memberikan hasil atau return yang lebih baik. Informasi ini dapat dijadikan acuan untuk pilihan berinvestasi.

## KESIMPULAN

Melihat dari analisis pada investasi emas dan juga investasi pada instrument keuangan lainnya, dapat disimpulkan bahwa investasi emas memiliki keuntungan lebih menarik, baik dilihat dari tingkat harganya yang prospektif ataupun dari hasil yang diperoleh dari investasi tersebut.

Dilihat dari segi risiko investasinya, investasi emas juga memiliki persentase risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada instrument lain. Ini dapat mencegah kerugian yang akan dialami investor. Dari kedua analisis tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah investasi emas memberikan hasil yang lebih menguntungkan dan lebih aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baur, D.G. and B.M. Lucey. 2010. Flights and contagion—An empirical analysis of stock–bond correlations, *Journal of Financial Stability* 5(4), 339–352.
- Bodie, Kane, Marcus. 2006. Investments Buku 1 dan buku 2, edisi 6. Salemba Empat: Jakarta.
- Choi, Frederick D.S dan Garry K. Meek. 2010. Internasional Accounting Buku 2, Edisi 6. Salemba Empat: Jakarta.
- Dedy N. Baramoli. “Pengaruh inflasi, Nilai Tukar, Tingkat bunga, dan GDP terhadap return dan Nilai Saham”. FE UNSRAT. 2007.
- Gustina. 2013. ”Investigasi Investasi: “Sebuah Kajian Teoritis Tentang Alternatif Pilihan”. Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang.
- Makaryanawati. 2009. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index”. Universitas Negeri Surabaya.
- Irfani, Agus 5. 1999. *Bagaimana Australia mengatasi krisis ekonominya?*, Jakarta: P3MFakultas Ekonomi Universitas Pancasila, Panutan Bisnis, Vol 1, Nomor 1, Juli, halaman 40-55.
- Imaad A. Moosa. 2000. “*Foreign Direct Investment Theory, Evidence And Practice*”.
- Rosnia, Rindy Antika. 2010. “*investasi berkebun emas*”. UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta.
- Santosa, Antonius Heru. 2009. “*Analisis Risiko Investasi Saham Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2008*”. Universitas Gunadarma.

- Satsya Yoga Baswara. 2012. "*Analisi Nilai Hasil Investasi Deposito Rupiah, Deposito dolar Amerika, dan Dinar Emas dengan Emas Sebagai Alat Ukur*". Universitas Diponegoro.
- Tyson, E. 2011., *Investing for Dummies 6th Ed*, John Wiley & Sons, Hoboken.
- Thobarry Ath, Achmad. 2009. "*Analisis Pengaruh, Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (kajian Eperis Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*". Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi Edisi Pertama*. Kanisius: Yogyakarta.